

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3 No. 3 Maret 2024

**ANALISIS RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN SUBSEKTOR HOTEL,
RESTORAN & PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2022**

Eling Pamela Wati, Yulazri
Universitas Esa Unggul
Email: elnpamela199@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba saat pandemi covid-19. Variabel dependen penelitian yaitu pertumbuhan laba. Perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata sebagai populasi penelitian, terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Purposive sampling sebagai metode sampel dengan kriteria tertentu. Sumbernya adalah data sekunder dalam laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan. Regresi linear berganda berguna menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian yaitu variabel debt equity ratio dan account receivable turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan arah negatif, sedangkan total assets turnover dan sales growth memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan arah positif. Harapannya output penelitian memberikan masukan kepada perusahaan dalam peningkatan kinerja dan memperkuat keuangan perusahaan dalam menghadapi risiko tidak terduga, seperti pandemi covid-19.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba, Total Assets Turnover, Debt Equity Ratio, Account Receivable Turnover dan Sales Growth.

Abstract

The research aims to understand the influence of financial ratios on profit growth during the COVID-19 pandemic. The dependent variable of the study is profit growth. Companies in the hotel, restaurant, and tourism sector are the research population, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2022. Purposive sampling is used as the sampling method with specific criteria. The sources are secondary data from annual reports and company financial statements. Multiple linear regression is employed to test the research hypotheses. The research findings indicate that the debt equity ratio and account receivable turnover variables have a significant negative effect on profit growth, while total assets turnover and sales growth have a positive effect on profit growth. The expectation is that the research output provides input to companies for improving performance and strengthening company finances in dealing with unforeseen risks, such as the COVID-19 pandemic.

Keywords: Financial Ratios, Profit Growth, Total Assets Turnover, Debt Equity Ratio, Account Receivable Turnover, and Sales Growth.

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan salah satunya yaitu memperoleh laba dalam kegiatan usaha yang dijalankan, hal tersebut merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaan, dan harapan bagi investor. Dari sudut pandang investor, bahwa sebuah perusahaan dikatakan mempunyai aspek yang menguntungkan ditandai dengan pertumbuhan suatu perusahaan, perkembangan yang baik dari investasi yang dilakukan investor merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan (Endri *et al.*, 2020). Pertumbuhan laba dapat diidentifikasi dengan cara apakah laba perusahaan terlihat mengalami peningkatan atau justru penurunan, perolehan perbandingan kenaikan laba pada tahun saat ini dengan periode sebelumnya merupakan pertumbuhan laba (Maryanti *et al.*, 2022). Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan pandemi *covid-19* berawal dari wabah di China pada 17 November 2019. Pada awal Maret 2020, wabah tersebut terkonfirmasi masuk ke Indonesia. Menurut Diana & Munandar (2022) penyebaran *covid-19* berdampak terhadap industri pariwisata, untuk waktu yang lebih lama diperkirakan industri ini mungkin perlu menghadapi kesulitan, untuk segera pulih akan memerlukan investasi. Langkah pemerintah yang diambil dalam rangka memutus rantai penyebaran dan penularan wabah yaitu dengan melakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dampak yang ditimbulkan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Industri hotel, restoran dan pariwisata memiliki potensi untuk dikembangkan. Hal tersebut dibuktikan dengan hotel-hotel yang banyak dibangun (Maheni *et al.*, 2022). Gambaran perusahaan dalam kondisi baik adalah terlihatnya laba maksimal dalam laporan keuangan (Lestari & Sulastri, 2021). Menurut Maheni *et al.* (2022) meningkatnya pertumbuhan laba dari tahun menuju tahun, dalam kinerja perusahaan menunjukkan sinyal positif. Untuk menganalisa laporan keuangan dapat digunakan metode analisis rasio keuangan untuk dijadikan penilai kinerja dan memproyeksikan laba (Nazir & Budiharjo, 2019).

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat empat rasio untuk menganalisis dan mengetahui pertumbuhan laba suatu perusahaan, diantaranya yaitu *total assets turnover*, *debt equity ratio*, *account receivable turnover* dan *sales growth*. *TATO* sebagai bagian dari rasio aktivitas untuk mengukur perputaran aset perusahaan. *DER* untuk mengukur ekuitas atau kemampuan membayar seluruh hutang dengan aktiva milik perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan dengan semakin tinggi penggunaan hutangnya menunjukkan semakin tinggi *DER*, kondisi tersebut bagi perusahaan akan menimbulkan risiko yang besar apabila kewajibannya tidak mampu dibayar pada saat jatuh tempo, sehingga kontinuitas operasi perusahaan akan terganggu (Amran & Rosmayanti, 2019). Kemudian likuiditas diukur menggunakan *account receivable turnover*. Pemahaman tentang kesuksesan penagihan piutang dan kualitas piutang dijelaskan dalam rasio perputaran piutang, dimana bagi perusahaan kondisi yang semakin baik apabila semakin tinggi rasio ini memperlihatkan bahwa penanaman modal kerja semakin rendah (Fitria & Suartini, 2021). Tingkat perputaran piutang pada dasarnya rata-rata piutang dihitung harus berdasarkan hasil penjualan kredit (Maisa *et al.*, 2020). *Sales Growth* digunakan untuk memprediksi masa depan pertumbuhan laba, dengan mengukur penjualan periode sebelumnya dengan periode saat ini.

Penelitian terdahulu menggunakan *current ratio*, *inventory turnover*, *debt equity*, dan *return on asset* (variabel independen) dan pertumbuhan laba (variabel dependen) pada subsektor hotel dan restoran dengan masa penelitian 2017-2019. Namun demikian, penelitian ini mengikutsertakan variabel independen *total assets turnover*, *account*

receivable turnover dan *sales growth* serta menggunakan periode penelitian yang lebih terbaru. Total sampel pada penelitian Maheni *et al.* (2022) sejumlah 48 sampel yang sesuai dengan kriteria pengamatan dari 35 perusahaan, namun penelitian ini menggunakan 116 sampel sesuai dengan kriteria dengan jumlah perusahaan 35, kemudian dilakukan *outlier* akibat banyaknya data *extreme* yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Salah satu penyebab banyaknya data *extreme* karena perusahaan sektor ini merupakan salah satu perusahaan yang cukup terdampak akibat *pandemic covid-19*. Total akhir sampel pada penelitian ini yaitu 40 sampel.

Kajian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh dan hubungan antara *total assets turnover*, *debt equity ratio*, *account receivable turnover* serta *sales growth* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata, dimana perusahaan tersebut terdaftar di BEI selama tahun 2019 sampai dengan 2022, dimana pada periode tersebut merupakan masa-masa terjadinya pandemi *covid-19* yang dampaknya cukup berarti bagi subsektor tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kausal yang di dalamnya terdapat variabel independen (Y) serta variabel dependen (X). Pertumbuhan laba adalah variabel independennya (variabel yang dipengaruhi atau Y). Sedangkan variabel dependen yaitu *total asset turnover*, *debt equity ratio*, *account receivable turnover* dan *sales growth* (variabel yang mempengaruhi atau X).

Populasi penelitian menggunakan data sekunder di dalam laporan keuangan tahunan milik perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang sudah terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Perolehan sumber datanya dari web resmi <https://www.idx.co.id> dan website perusahaan. *Purposive sampling* dipilih dengan tujuan subjektif karena informasi yang dibutuhkan diperoleh dari sasaran tertentu yang telah sesuai dengan kriteria penelitian serta sesuai tujuan penelitian. Hal ini karena tidak semua sampel sesuai kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya (Paramita *et al.*, 2021). Kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya di BEI sesuai periode penelitian menyajikan laporan laba rugi selama tahun penelitian. Jumlah populasi selama tahun penelitian yaitu 116 sampel. Namun karena banyak data yang memiliki nilai *extreme* dari sampel tersebut, maka dilakukan *outlier* agar nilai *extreme* dapat dihilangkan. Total sampel setelah *outlier* menggunakan *boxplot* menjadi 40 sampel selama periode 2019-2022.

Digunakan analisis regresi linear berganda sebagai metode dalam penelitian ini. Tujuannya untuk pengujian antar suatu variabel independen dengan variabel dependen. Diuji menggunakan analisis berupa statistik deskriptif; uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi); uji hipotesis; uji statistik F (simultan), uji statistik T (parsial) dan uji regresi linear berganda. Model persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$PL = \alpha + \beta_1 TATO - \beta_2 DER + \beta_3 ARTO + \beta_4 SG + e$$

Keterangan:

PL : Pertumbuhan Laba
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen
TATO : *Total Asset Turnover*

DER : *Debt Equity Ratio*
 ARTO : *Account Receivable Turnover*
 SG : *Sales Growth*
 e : *Standar error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Metode ini merepresentasikan data statistik diantaranya adalah nilai maksimum, minimum, *mean* dan nilai standar deviasi yang dipakai guna mempermudah saat membaca data. Hasil uji statistik sebagai berikut :

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	40	0,021	0,468	0,15505	0,099751
DER	40	0,058	1,964	0,61333	0,432709
ARTO	40	0,379	50,630	13,38042	12,048268
SG	40	-1,550	1,410	0,11075	0,731210
Pertumbuhan Laba	40	-1,744	1,506	-0,21598	0,693105
Valid N (listwise)	40				

Sumber: (Data diolah penulis)

Data di atas merupakan sajian hasil pengolahan data yang diuji menggunakan statistik deskriptif setelah *outlier*. Berikut adalah hasil olah data tersebut : (1) Variabel TATO pada tahun 2019 nilai maksimumnya diperoleh PT Pudjiadi and Sons Tbk. senilai 0,468 serta pada tahun 2021 nilai minimum terdapat pada PT MNC Land Tbk. sebesar 0,021. Selanjutnya dari jumlah sampel (N) sebanyak 40 data, diperoleh standar deviasi sebesar 0,099751. TATO merupakan bagian dari rasio aktivitas, berguna dalam pengukuran seberapa besar tingkat efisiensi dari penggunaan sumber daya dalam perusahaan tersebut. Nilai *mean* diperoleh dalam penelitian ini yaitu 0,15505, artinya rasio perputarannya tidak melebihi 1 kali perputaran dalam setiap tahunnya, dengan demikian tingkat efektifitas pemanfaatan aktiva kurang baik karena memiliki nilai indikasi yang rendah. (2) Variabel DER tahun 2021 nilai maksimum diperoleh PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. senilai 1,964 serta pada tahun 2021 diperoleh nilai minimum oleh PT Eastparc Hotel Tbk. senilai 0,058. Standar deviasinya yaitu 0,432709 kemudian *mean* nya yaitu 0,61333. DER merupakan salah satu rasio solvabilitas, dimana rasio yang semakin kecil tersebut maka bagi perusahaan semakin baik, karena akan lebih baik apabila besarnya hutang tidak melebihi modal itu sendiri. Dengan demikian DER penelitian ini bisa dikatakan baik, karena nilainya kurang dari 1, yaitu 0,432709. (3) Variabel ARTO pada tahun 2019 angka maksimum diperoleh PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk. senilai 50,630 serta pada tahun 2019 nilai minimumnya yaitu PT MNC Land Tbk. senilai 0,379 dengan standar deviasi yaitu 12,048268 sedangkan nilai

mean-nya yaitu 13,38042. Rasio ARTO yang semakin besar menunjukkan bahwa pembayaran atas piutangnya semakin cepat tertagih. Dari hasil penelitian dapat dikatakan baik karena diperoleh nilai 12,048268 yang artinya dalam setahun dapat ditagihkan piutangnya sebanyak 12 kali sehingga perusahaan dikatakan efisien dalam menagih piutangnya. (4) Variabel SG pada tahun 2022 memperoleh nilai maksimum pada PT Jakarta Setiabudi International Tbk. senilai 1,410 kemudian tahun 2020 skor yang terkecil didapatkan oleh PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. sebesar -1,550. Nilai standar deviasi sebesar 0,731210 sedangkan nilai *mean* yaitu 0,11075. Artinya SG pada penelitian ini dikatakan positif dan menandakan adanya pertumbuhan laba meskipun nilainya kecil. (5) Variabel Pertumbuhan Laba tahun 2019 diperoleh nilai maksimum pada PT Eastparc Hotel Tbk. senilai 1,506 kemudian pada tahun 2020 diperoleh nilai minimum yaitu PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. senilai -1,744. Dengan total sampel (N) 40 data diperoleh angka standar deviasi sebesar 0,693105 dan *mean* senilai -0,21598. Artinya Pertumbuhan Laba pada penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dan menandakan adanya perbaikan atau peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Asumsi Klasik

No	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Uji Normalitas	Assymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^d	Terdistribusi normal
2	Uji Multikolinearitas	VIF/ Tolerance	TATO = 0,756/1,323 DER = 0,943/1,060 ARTO = 0,795/1,258 SG = 0,901/1,110	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Uji Heterokedastisitas	Scatterplot	Menghasilkan titik-titik yang penyebaran acak. Berada di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y. Tanpa membentuk suatu pola yang jelas.	Tidak terjadi heterokedastisitas
		Uji Glejser	Asymp.sig (2-tailed) > 0,05 = 0,068 > 0,05 TATO = 0,465 > 0,05 DER = 0,051 > 0,05 ARTO = 0,466 > 0,05 SG = 0,032 > 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

No	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
4	Uji Autokorelasi	Durbin Watson (Cochrane- Orcutt)	2,197	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: (Data diolah penulis)

Pengimplementasian teknik uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, serta indikatornya memiliki hasil *Assymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,200 dimana hasil itu melebihi 0,05 dan data terdistribusikan secara normal karena nilai uji normalitas memenuhi syarat. Selain itu juga didukung dengan hasil pengujian *probability plot*, untuk melihat penyebaran titik-titik dalam grafik tersebut. Hasil yang diperoleh, titik-titik posisinya searah garis diagonal. Sehingga data terdistribusi normal.

Tolerance value serta nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) menjadi indikator dalam uji multikolinearitas dengan syarat apabila perolehan skor VIF tidak mencapai 10. Nilai *tolerance value* lebih dari 0,10 maka disimpulkan pengujian bebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil *output* olah data dikatakan terbebas dari multikolinearitas karena sudah memenuhi syarat yaitu TATO, DER, ARTO, dan SG memperoleh nilai *tolerance value* 0,756; 0,943; 0,795 dan 0,901. Dimana nilai tersebut sudah melebihi 0,10. Selain itu, nilai VIF TATO, DER, ARTO, dan SG diperoleh 1,323; 1,060; 1,258; dan 1,110 dimana hasil tersebut tidak mencapai angka 10. Dengan demikian data terbebas dari multikolinearitas.

Pengujian heteroskedastisitas diuji dengan melihat hasil *output scatterplot* dengan hasil diperoleh titik-titik penyebarannya di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y. Tidak terbentuk pola dari titik-titik tersebut. Dapat disimpulkan heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi di penelitian ini. Titik-titik tersebut adalah *output* dari *dependent variable* (pertumbuhan laba) dan *independent variable* (TATO, DER, ARTO, dan SG) yang diregresikan. Pada penelitian ini didukung juga dengan uji glejser yang diperoleh hasil signifikansi dengan perincian TATO $0,465 > 0,05$; DER $0,050 > 0,05$; ARTO $0,466 > 0,05$ dan SG $0,032 < 0,05$. Hasil tersebut menggambarkan permasalahan heteroskedastisitas tidak terjadi dalam pemodelan regresi pada penelitian ini.

Metode Durbin Watson diimplementasikan guna menguji autokorelasi dalam penelitian. Diperoleh data riset dengan *independent variable* sebanyak 4 *variable* dilambangkan dengan $k = 4$, jumlah *sample* riset setelah *otulier* 40 *sample* dilambangkan dengan $n = 40$. Hasil uji tabel Durbin-Watson $\alpha = 5\%$ untuk (4;40) didapatkan angka $dU = 1,2848$ kemudian $dW = 1,7209$. Rumus yang diterapkan dalam uji ini yaitu : $dU < dW < 4-dU$. Maka diperoleh maka $dU (1,7209) < dW (2,197) < 4-dU (4-1,7209) = 1,7209 < 2,197 < 2,2791$. Berdasarkan syarat pengujian Durbin-Watson, apabila perolehan angka dW letaknya berada diantara dU dan $(4-dU)$, maknanya tidak terdapat autokorelasi. Dengan telah terpenuhinya persyaratan, maka penelitian ini tidak terdapat autokorelasi sehingga layak dilanjutkan.

Berdasarkan dari empat uji tersebut disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat uji asumsi klasik dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya, yaitu uji regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dianalisa dalam rumus:

$$PL = 0,244 + 1,632 (TATO) - 0,934 (DER) - 0,015 (ARTO) + 0,598 (SG)$$

Rumus di atas merepresentasikan hubungan variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Nilai konstanta (α) sebesar (0,244), artinya nilai konsisten variabel Pertumbuhan Laba (Y) adalah 0,244. Nilai β_1 atau koefisien regresi untuk variabel TATO (X1) terhadap pertumbuhan laba (Y) bernilai positif sebesar 1,632. Diartikan apabila variabel TATO meningkat sebesar satu satuan, maka pada variabel pertumbuhan laba meningkat 1,632 asumsinya apabila variabel lainnya nilainya tetap. Hasil koefisien regresi (β_2) untuk variabel DER (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) nilainya negatif yaitu -0,934. Artinya, apabila variabel DER meningkat senilai satu satuan, maknanya variabel pertumbuhan laba juga akan mengalami penurunan sebesar -0,934 diasumsikan variabel lainnya nilainya tetap. Perolehan koefisien regresi (β_3) variabel ARTO (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar -0,015. Mengartikan apabila variabel ARTO meningkat satu satuan, maknanya variabel pertumbuhan laba akan alami penurunan sebesar -0,015 asumsinya variabel lain memiliki angka tetap. Nilai koefisien regresi (β_4) untuk variabel SG (X4) terhadap pertumbuhan laba (Y) bernilai positif yaitu 0,598. Artinya, apabila variabel SG mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan juga sebesar 0,598 dengan pengasumsian variabel lainnya angkanya tetap.

Uji Hipotesis

No	Uji	Indikator	Nilai	Keterangan	Hasil		
TATO							
1	Uji T	Signifikansi	0,039	Berpengaruh positif signifikan	H ₀ ditolak,		
		T hitung	2,148		H ₁ diterima		
		T tabel	2,030				
		DER					
		Signifikansi	0,000	Berpengaruh negatif signifikan	H ₀ ditolak,		
		T hitung	-5,956		H ₂ diterima		
		T tabel	2,030				
		ARTO					
		Signifikansi	0,017	Berpengaruh negatif signifikan	H ₀ diterima,		
		T hitung	-2,516		H ₃ ditolak		
		T tabel	2,030				
		SG					
Signifikansi	0,000		H ₀ ditolak,				
T hitung	6,297		H ₄ diterima				

No	Uji	Indikator	Nilai	Keterangan	Hasil
		T tabel	2,030	Berpengaruh positif signifikan	
2	Uji F	Signifikansi	0,000 ^b	Terdapat pengaruh simultan	H ₀ ditolak, H ₅ diterima
		F hitung	18,927		
		F tabel	2,64		
3	Koefisien Determinasi	Adjusted R-Square	0,648	Berpengaruh 65%, selebihnya variabel lain yang mempengaruhi.	

Sumber: (Data diolah penulis)

Uji t memiliki tujuan guna mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dari setiap variabel dalam penelitian. Kriteria dalam penelitian mempunyai pengaruh apabila angka signifikansi $< 0,05$ serta dinyatakan tidak memiliki pengaruh apabila hasil signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan *output*, 3 hipotesis memiliki pengaruh, yaitu TATO dengan perolehan signifikansi $0,039 < 0,05$, DER dengan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ dan SG dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. ARTO dengan hasil signifikansi $0,017 < 0,05$ namun karena hasil perolehan t hitung berlawanan dengan dugaan awal, maka ARTO dinyatakan tidak diterima atau ditolak karena hipotesis tidak sesuai dengan realisasi hasil.

Uji f memiliki tujuan untuk mengetahui secara simultan berapa besar *dependent variable* dipengaruhi oleh *independent variable*, dengan kriteria jika nilai signifikansi dikatakan berpengaruh simultan apabila $< 0,05$ serta dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikansi apabila diperoleh signifikansi $> 0,05$. *Output* uji f diperoleh angka signifikansi 0,000 sehingga nilai tersebut $< 0,05$ maka dapat dikatakan ada pengaruh simultan.

Koefisien determinasi pengujiannya bertujuan mengukur sejauh mana variasi dari *dependent variable* dapat dijelaskan melalui variasi dari *independent variable* sedangkan sisanya tidak bisa dijelaskan, karena merupakan bagian variasi dari variabel yang tidak terdapat di dalam model. Kemampuan *independent variable* dinyatakan sangat terbatas apabila angka (R^2) rendah, dengan perolehan koefisien determinasi diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Kemampuan *independent variable* dapat dikatakan baik apabila nilai koefisien yang diperoleh semakin tinggi, hal ini karena *independent variable* mampu menjelaskan *dependent variable*. Berdasarkan *output* uji koefisien determinasi, diperoleh *adjusted R²* sebesar 0,648 yang berarti TATO, DER dan SG hanya mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 65%. Sisanya ($100\% - 65\% = 35\%$) dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar variabel yang digunakan dalam model ini. Maknanya 35% dipengaruhi faktor selain TATO, DER, ARTO dan SG.

Pembahasan

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t_{(hitung)} 2,148 > 2,030 t_{(tabel)}$ serta signifikansinya $0,039 < 0,05$. Menyimpulkan H_0 ditolak kemudian H_1 diterima. Hasil analisis terdapat pengaruh signifikan variabel *total assets turnover* dengan pertumbuhan laba. Artinya semakin besar nilai *total assets turnover* maka memiliki kemungkinan pertumbuhan laba juga semakin besar, sebab dalam peningkatan penjualan juga berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Tingkat perputaran aktiva yang cepat menyebabkan semakin cepat pula peningkatan labanya (Angelina *et al.*, 2020). Dalam sektor perusahaan hotel, restoran dan pariwisata selama masa penelitian, terdapat ketidakefektifan dalam penggunaan aktiva yang berimbas pada penurunan angka penjualan, sehingga perolehan labanya juga kurang efektif. Terlihat dari perolehan nilai *total assets turnover* pada sebagian perusahaan yang mengalami penurunan di tahun 2020 jika dibandingkan dengan periode di tahun 2019. Dilihat dari fenomena yang terjadi di tahun 2019 akhir, *covid-19* masuk ke Indonesia dan disusul dengan adanya kebijakan pemerintah dalam pemberlakuan *social distancing* yang menjadi salah satu penyebab perusahaan sektor ini mengalami dampak yang luar biasa. Pada Perusahaan Pembangunan Jaya Ancol Tbk., diperoleh angka TATO 0,332 dengan nilai penjualan bersih Rp 1.358.598.226.353,- pada tahun 2019; 0,102 dengan nilai penjualan bersih Rp 414.179.667.509,- pada tahun 2020; 0,088 dengan nilai penjualan bersih Rp 389.342.000.000,- pada tahun 2021 dan 0,246 dengan nilai penjualan bersih Rp 957.879.000.000,- pada tahun 2022. Dengan demikian, maka penurunan nilai perolehan *total assets turnover* menandakan penurunan keefektifan penggunaan aset perusahaan. Demikian pula pada tahun 2022 dimana sektor ini mulai mengalami peningkatan keefektifan aktiva ditandai dengan peningkatan penjualan yang diikuti laba yang meningkat pula. Sehingga disimpulkan dalam penelitian ini bahwa *total assets turnover* pengaruhnya signifikan terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Kemudian dinyatakan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yasmine & Dillak, (2021); Nariswari & Nugraha, (2020); serta Juliani & Purnamawati, (2023) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t_{(hitung)} -5,956 < 2,030 t_{(tabel)}$ serta perolehan signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ memperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_2 diterima. Sehingga diperoleh hasil bahwa *debt equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan arah negatif. Variabel DER diukur menggunakan total liabilitas dibagi dengan total ekuitas, dimana semakin kecil nilai DER menunjukkan semakin kecil juga beban perusahaan. Disisi lain, beban yang kecil akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan hipotesis yang diajukan sebelumnya, DER punya pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, dan *output* sejalan dengan kerangka yang dikembangkan penulis, maka hipotesis diterima. Didapat kesimpulan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh negatif signifikan. Hasil penelitian dinyatakan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maheni *et al.*, (2022)

dan Sudianto (2021) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, tetapi arahnya negatif.

Pengaruh *Account Receivable Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan *output* penelitian diperoleh nilai $t_{(\text{hitung})} -2,516 < 2,030 t_{(\text{tabel})}$ kemudian signifikansinya yaitu $0,017 < 0,05$. Dihasilkan kesimpulan bahwa H_0 diterima kemudian H_3 ditolak. *Account receivable turnover* yang diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai ARTO menandakan semakin cepat piutang dapat menjadi kas, waktu perputaran piutang menjadi singkat dan cepat tertagih. Namun dalam penagihan piutang juga memungkinkan adanya biaya atas penagihan piutang tersebut, dimana biaya yang timbul dapat mengurangi angka perolehan laba perusahaan dan dianggap sebagai beban. Pada perusahaan PT Eastparc Hotel Tbk., tahun 2019-2020 diperoleh nilai ARTO 12,997 dan 13,150. Namun tidak diikuti kenaikan pada pertumbuhan labanya, justru dialami penurunan dimana pada tahun 2019 diperoleh pertumbuhan laba 1,506 dan pada tahun 2020 justru menurun menjadi -0,100. Pada perusahaan Hotel Fitra International Tbk., tahun mengalami penurunan nilai ARTO pada tahun 2019-2020, namun pertumbuhan labanya justru meningkat dari -0,210 menjadi -0,178. Dengan demikian, kenaikan ARTO bisa menimbulkan penurunan laba perusahaan. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini, *account receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, meskipun nilai signifikansi $< 0,05$ namun perolehan t hitungnya tidak sejalan dengan hipotesis awal. Perolehan hasil dalam penelitian sejalan dengan pendapat Ridhoansyah *et al.*, (2021) yang menyatakan ARTO berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil diperoleh nilai $t_{(\text{hitung})} 6,297 > 2,030 t_{(\text{tabel})}$ dan signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil kesimpulan H_0 ditolak kemudian H_4 diterima. *Sales growth* pengaruhnya signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori yang disampaikan Nurlis dan Solihati, (2023) bahwa laba akan diasumsikan meningkat jika pertumbuhan penjualan meningkat. Asumsi tersebut terbukti dalam penelitian ini bahwa pada perusahaan Jakarta International Hotel & Development Tbk tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan nilai SG yaitu dari 0,530 menjadi -1,000 juga diikuti penurunan angka pertumbuhan laba dari -0,020 menjadi -0,742. Selain itu juga ketika perusahaan tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2020 ke tahun 2021 nilai SG yaitu -1,000 ke 0,400 juga diikuti pertumbuhan laba yang meningkat dari -0,742 menjadi 0,368. Kemudian disimpulkan dalam penelitian ini bahwa *sales growth* memiliki keberpengaruhannya signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maryati dan Mulya, (2019); Radella *et al.*, (2021); Putri dan Andriansyah, (2022); dan Margiani *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, Account Receivable Turnover, dan Sales Growth* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan angka uji simultan (uji F) pada penelitian didapatkan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian variabel *total assets turnover, debt equity ratio, account receivable turnover* serta *sales growth* mempengaruhi pertumbuhan laba secara bersama-sama. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_5 diterima karena $f_{(\text{hitung})} 18,927 > f_{(\text{tabel})} 2,64$.

Hasil penelitian ini didukung oleh Juliani & Purnamawati, (2023); Maheni *et al.*, (2022); Ridhoansyah *et al.*, (2021); Margiani *et al.*, (2019) yang menyatakan *total asset turnover* (TATO); *debt equity ratio* (DER); *account receivable turnover* (ARTO) dan *sales growth* (SG) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil output dalam pengujian ini, diperoleh kesimpulan bahwa hubungan variabel independen serta variabel dependennya memiliki pengaruh yaitu variabel DER dan ARTO berpengaruh signifikan dengan arah negatif, kemudian TATO dan SG berpengaruh signifikan dengan arah positif. Serta secara simultan TATO, DER, ARTO dan SG berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada subsektor perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Limitasi atau keterbatasan pada penelitian ini yaitu pada subsektor yang hanya berfokus pada hotel, restoran dan pariwisata dengan periode 2019-2022, tahun penelitian yang digunakan hanya 4 tahun saja; banyaknya data yang memiliki nilai extreme; banyak perusahaan pada subsektor ini yang tidak melaporkan laporan keuangan perusahaan mereka. Dari keterbatasan tersebut, maka untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan periode penelitian supaya output yang diperoleh lebih maksimal; mengganti variabel dependen pertumbuhan laba menjadi variabel financial distress dengan tujuan fokus penelitian lebih sesuai dengan fenomena yang terjadi pada saat periode penelitian, dimana saat masa pandemi covid-19 banyak peristiwa perusahaan alami penurunan kinerja keuangan. Selain itu, perlu ditambahkan oleh peneliti selanjutnya atau mengganti variabel independen yang tidak dipakai dalam penelitian ini, seperti contoh variabel current ratio, variabel net profit margin dan lain sebagainya.

Bagi perusahaan, output yang baik akan menandakan kinerja perusahaan yang baik juga. Maka saran bagi perusahaan agar nilai pertumbuhan labanya semakin meningkat dengan cara pengelolaan aset yang dimilikinya menjadi lebih efektif dan efisien, pemakaian hutang yang lebih bijak dengan memperhatikan besaran modal yang dimiliki dengan total hutang dalam hal pendanaan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi gejolak yang tidak terduga yang mungkin dapat terjadi di luar kendali manajemen perusahaan, mengelola perputaran piutang sebaik mungkin agar piutang dapat tertagih dan tidak menyebabkan biaya yang mungkin bisa timbul dalam hal penagihan piutang. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan pertumbuhan penjualan dengan berinovasi agar tetap mampu bertahan meskipun dalam kondisi pasar yang mengalami penurunan peminat.

Bagi investor, penting untuk dapat melihat rasio keuangan perusahaan dengan melihat juga kondisi dan fenomena yang terjadi saat itu, karena apabila hanya melihat nilai rasio keuangannya saja tanpa melihat fenomena yang terjadi maka keputusan yang akan dibuat menjadi kurang bijak. Adakalanya perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan bukan karena faktor internal perusahaan saja, namun ada juga faktor eksternal yang menjadi penyebab seperti contohnya pandemi covid-19. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, tentunya dapat mengatasi berbagai kemungkinan-kemungkinan diluar kendali manajemen.

Bagi stakeholder lainnya disarankan untuk dapat membenahi kinerja keuangan perusahaan agar dapat mempertahankan kondisi perusahaan dalam berbagai kondisi. Penting bagi perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan laba, karena peningkatan laba dijadikan sebagai salah satu alat ukur dalam memprediksi kelangsungan hidup

perusahaan dan menjadi sinyal perusahaan kepada investor. Regulasi yang tepat dapat membantu sebuah perusahaan bertahan melewati berbagai rintangan.

BIBLIOGRAFI

- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. S. (2019). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), 187–199. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212>
- Amanda, R. I. (2019). The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability. *Journal of Research in Management*, 2(2), 14–22. <https://doi.org/10.32424/jorim.v2i2.66>
- Amran, & Rosmayanti, A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Distributor Prima Palopo. *Equilibrium*, 8(1), 27–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/je001.v8i1.331>
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 16–27. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>
- Anggraeni, A. M. E. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Journal*, 0(0), 1–14. http://eprints.ubhara.ac.id/462/3/JURNAL_Ayu.pdf
- Caroline, S., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Biaya Agensi, Inovasi dan Teknologi, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal : Bukti Dari Sektor Teknologi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 192–204. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.1414>
- Diana, W., & Munandar, A. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor Bisnis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2814–2820. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11408>
- Elina, A., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Beban Promosi, Biaya Produksi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Laba Perusahaan. *Equilibrium Jurnal Penelitian Dan Ekonomi*, 18(02), 21–31. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Endri, E., Sari, A. K., Budiasih, Y., Yuliantini, T., & Kasmir, K. (2020). Determinants of Profit Growth in Food and Beverage Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 739–748. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.739>
- Eryatna, E. N., Eltivia, N., & Handayawati, K. U. (2021). The Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, and Inventory Turnover Towards Profitability of Consumer Goods Companies in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 183(Ambec 2020), 191–197. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210717.039>
- Fitria, S. M., & Suartini, S. (2021). The Effect of Cash Turnover, Account Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210717.039>
- Harahap, S. H. (2021). Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional

- Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period. *International Journal of Research Publications*, 69(1), 273–286. <https://doi.org/10.47119/ijrp100691120211678>
- Hendrianto, S., & Dara, N. (2019). Analisis Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Balance Vocation Accounting Journal*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v2i2.1606>
- Juliani, & Purnamawati. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva, Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *IC-EMBus*, 1, 80–88.
- Karina, & Sutandi. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Komalasari, D. N., & Yulazri. (2023). Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 470–479. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.670>
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. In *Jurnal Dharma Ekonomi* (Issue 53, pp. 45–55). <https://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/DE/article/view/402>
- Maheni, N. K. N., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Inventory Turnover, Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Hotel dan Restaurant yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 3(1), 115–126. <https://ojs.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/4038>
- Maisa, S., Triuspitorini, F. A., & Masli, L. (2020). Pengaruh Receivable Turnover dan Working Capital Turnover terhadap Profitability pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 35–48. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2416>
- Margiani, F., Jonathan, L. R., & Barus, I. N. E. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomia*, 8(3), 1–11. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2119/publications/392325/pengaruh-pertumbuhan-penjualan-ukuran-perusahaan-dan-struktur-modal-terhadap-per>
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba. *Akuntabel*, 18(1), 99–109. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Maryanti, E., Biduri, S., & Maya, H. K. (2022). Apakah Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi? *Jurnal Akuntansi Integratif*, 10(1), 33–43. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Maryati, I., & Mulya, A. A. (2019). Pengaruh Quick Ratio, Debt to Total Asset, Total

- Asset Turnover, dan Sales Growth terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1–8. <https://jom.fe.budiluhur.ac.id/index.php/jma/article/view/224>
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth : Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assests Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>
- Nazir, W. R., & Budiharjo, R. (2019). Pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Jasa Perhotelan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(1), 15–32. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.012>
- Nuridah, S., Sitohang, R. M., Sofura, A. S., & Sagitarius, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas Penjualan dan Pertumbuhan Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Sean Institute*, 11(03), 1139–1146. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Nurlis, & Solihati. (2023). Business Strategy, Financial Distress, and Tax Avoidance : Does Sales Growth Play a Moderating Role? *Interdisciplinary Journal of Educational Practice (Sadi Journals)*, 10(1), 11–21. [https://sadipub.com/Journals/index.php/ijep%7C editorial@sadipub.com](https://sadipub.com/Journals/index.php/ijep%7C%20editorial%40sadipub.com)
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Widya Gama Press (ed.); 3rd ed.). Widya Gama Press. [http://repository.itbwigalumajang.ac.id/1073/1/Ebook Metode Penelitian Edisi 3.pdf](http://repository.itbwigalumajang.ac.id/1073/1/Ebook%20Metode%20Penelitian%20Edisi%203.pdf)
- Priyono, H., & Ariwibowo, F. (2022). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prima Ekonomika*, 13(2), 1–17. <https://doi.org/10.37330/prima.v13i2.151>
- Puspitaningtyas, Z., Prakoso, A., & Masruroh, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(3), 1–17. <https://doi.org/10.35797/jab.9.3.2019.25120.1-17>
- Putrawan, I. G. A., Ekayani, N. N. S., & Trisnadewi, A. A. E. (2022). The Effect Of Cash Turnover, Number Of Customers, Leverage And Receivable Turnover On Profitability. *Journal of Governance, Taxation and Auditing (JOGTA)*, 1(1), 55–63. <https://doi.org/10.38142/jogta.v1i1.397>
- Putri, T. E., & Andriansyah, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 4(01), 16–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.35310/jass.v4i01.969>
- Radella, L., Saebani, A., & Maulana, A. (2021). Pengaruh Biaya Promosi, Biaya Kualitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Laba Bersih. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 59–70. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1114>
- Razak, A., Guritno, Y., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.566>
- Ridhoansyah, S., Riana, Z., & Agustami, E. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover, Debt To Total Asset Dan Receivable Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 8(2), 137–143. <https://doi.org/10.30743/akuntansi.v8i2.4773>

- Spence, M. (1978). Job Market Signaling. In *Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87). ACADEMIC PRESS, INC. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-214850-7.50025-5>
- Sudianto. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 9(2), 748–754. <https://doi.org/10.28918/jief.v1i2.3761>
- Sunardi, K., Kumala, M. D., & Cornelius, T. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI ditengah Pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*, 5(1), 13–33. <https://doi.org/10.24176/agj.v5i1.5611>
- Suratinojo, R., Sabijono, H., & Walandow, S. K. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Laba Perusahaan pada PT. Jakarta International Hotels dan Development Periode 2016-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 1076–1087. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.34169>
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal (ApaJi)*, 2(2), 94–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.35593/apaji.v2i2.17>
- Wajo, A. R. (2021). Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity on Profitability. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 61–69. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i1.165>
- Wiyasha, I. B. M. (2014). *IBM Wiyasha - Buku Akuntansi Manajemen Hotel dan Restoran* (F. Sigit (ed.); 1st ed.). Monograf.
- Yasmine, A., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi. (JIMEA)*, 5(3), 826–835. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1525>.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.